

Efektivitas Sistem Visa on Arrival dan Izin Tinggal Terbatas dalam Menarik Wisatawan dan Investor Asing

Muhammad Aqilla Syafa'atullah Baihaqi¹, Muhammad Fadhil², Hazel Athallah Asekanatmaja³, Farrel Muhammad⁴, Muhammad Akbar Novianto⁵, Rasona Sunara Akbar⁶

^{1,2,3,4,5,6} Manajemen Teknologi Keimigrasian Matematika, Politeknik Pengayoman Indonesia

e-mail: aqillabaihaqi01@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas sistem Visa on Arrival (VoA) dan Izin Tinggal Terbatas (ITAS) dalam menarik wisatawan dan investor asing ke Indonesia. Dengan perkembangan globalisasi dan persaingan antarnegara dalam sektor pariwisata dan investasi, kemudahan akses menjadi faktor krusial. Penelitian menggunakan metode studi literatur dengan menganalisis berbagai sumber primer dan sekunder terkait pelaksanaan kedua sistem visa tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem VoA dan ITAS memiliki potensi besar untuk meningkatkan jumlah wisatawan dan investor asing, namun masih terdapat kendala berupa birokrasi yang kompleks, regulasi yang kurang harmonis, keterbatasan teknologi, dan pelayanan yang belum optimal. Faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap persepsi dan kenyamanan pengguna dalam mengurus visa dan izin tinggal. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan berupa digitalisasi layanan, penyederhanaan prosedur, peningkatan koordinasi antar lembaga, serta sosialisasi yang lebih intensif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan imigrasi yang lebih responsif dan adaptif, sekaligus mendukung pertumbuhan pariwisata dan investasi di Indonesia.

Kata kunci: *Visa on Arrival, Izin Tinggal Terbatas, Wisatawan Asing, Investor Asing, Efektivitas System*

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the Visa on Arrival (VoA) and Limited Stay Permit (ITAS) systems in attracting foreign tourists and investors to Indonesia. With globalization and increasing competition among countries in the tourism and investment sectors, ease of access is a crucial factor. This research uses a literature review method by analyzing various primary and secondary sources related to the implementation of both visa systems. The results show that the VoA and ITAS systems have great potential to increase the number of foreign tourists and investors; however, there are still obstacles such as complex bureaucracy, inconsistent regulations, limited technology, and suboptimal services. These factors affect user perceptions and convenience in managing visas and stay permits. Therefore, improvements are needed through service digitalization, procedure simplification, enhanced inter-agency coordination, and more intensive socialization. This study is expected to contribute to the development of more responsive and adaptive immigration policies while supporting the growth of tourism and investment in Indonesia.

Keywords : *Visa on Arrival, Limited Stay Permit, Foreign Tourists, Foreign Investors, System Effectiveness*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan pesat sektor pariwisata dan investasi internasional, kemudahan akses bagi wisatawan dan investor asing menjadi salah satu faktor kunci dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Indonesia, sebagai negara dengan

potensi wisata alam dan budaya yang sangat kaya, telah berupaya meningkatkan daya tariknya melalui berbagai kebijakan, salah satunya adalah penerapan sistem Visa on Arrival (VoA) dan Izin Tinggal Terbatas (ITAS) (Wahlulia, A. (2024)). Sistem ini dirancang untuk mempermudah kunjungan wisatawan dan investor asing, sehingga diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan dan investasi yang berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional. Data terbaru menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia, yakni sekitar 5-6% sebelum pandemi COVID-19, dengan tren pemulihan yang positif sejak 2022. Selain itu, investasi asing langsung (Foreign Direct Investment/FDI) di Indonesia terus mengalami peningkatan, mencapai angka sekitar puluhan miliar dolar AS pada beberapa tahun terakhir. Namun, di balik angka yang menggembirakan tersebut, masih terdapat berbagai kendala dan tantangan dalam implementasi sistem VoA dan ITAS yang memengaruhi efektivitasnya sebagai alat penarik wisatawan dan investor asing (Adrian, et al., 2023).

Permasalahan utama yang sering dihadapi adalah birokrasi yang masih kompleks dan prosedur yang terkadang membingungkan bagi pelaku perjalanan dan investasi asing. Banyak laporan yang menunjukkan bahwa meskipun sistem VoA dan ITAS sudah diterapkan, masih terdapat kasus keterlambatan pelayanan, ketidakjelasan informasi, dan kurangnya sinkronisasi antar instansi terkait. Kondisi ini berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan bagi wisatawan dan investor, bahkan berisiko mengurangi minat mereka untuk berkunjung atau berinvestasi di Indonesia. Negara-negara pesaing di kawasan Asia Tenggara seperti Thailand, Malaysia, dan Vietnam terus memperbaiki sistem perizinan dan layanan imigrasi mereka, sehingga menciptakan kompetisi yang ketat. Hal ini menuntut Indonesia untuk tidak hanya mempertahankan, tetapi juga meningkatkan kualitas dan efektivitas sistem VoA dan ITAS agar mampu bersaing dan menarik lebih banyak wisatawan serta investor asing (Purba, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas berbagai aspek terkait sistem visa dan izin tinggal di Indonesia, termasuk pengaruhnya terhadap sektor pariwisata dan investasi. Penelitian-penelitian tersebut sebagian besar fokus pada evaluasi kebijakan imigrasi, analisis kepuasan pengguna, dan dampak ekonomi secara makro. Namun, terdapat kekurangan signifikan terutama pada penggunaan metode yang lebih kuantitatif dan komprehensif dalam mengukur efektivitas sistem tersebut secara menyeluruh. Selain itu, sebagian besar penelitian menggunakan populasi terbatas, misalnya hanya mengambil sampel dari kalangan wisatawan saja atau investor dari negara tertentu, sehingga tidak menggambarkan gambaran lengkap mengenai pengguna sistem VoA dan ITAS secara nasional. Hasil penelitian sebelumnya juga cenderung berfokus pada aspek teori kebijakan tanpa memberikan rekomendasi implementasi praktis yang konkret dan adaptif terhadap dinamika perkembangan global dan teknologi informasi. Kesenjangan ini mengindikasikan perlunya studi yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan cakupan populasi yang lebih luas serta mempertimbangkan faktor-faktor eksternal seperti teknologi digital, tren global perjalanan, dan kebijakan geopolitik yang berpengaruh terhadap mobilitas internasional (Dehardha, et al., 2024).

Penelitian ini hadir untuk mengisi kekosongan tersebut dengan pendekatan yang lebih holistik dan multi-dimensi. Melalui pengumpulan data primer dari berbagai stakeholder terkait—meliputi wisatawan asing, investor, petugas imigrasi, serta pelaku industri pariwisata dan investasi penelitian ini berupaya mengevaluasi efektivitas sistem VoA dan ITAS tidak hanya dari sisi kemudahan prosedur, tetapi juga dari sudut pandang pengalaman pengguna dan dampaknya terhadap keputusan kunjungan atau investasi. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis tantangan dan hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem tersebut, serta mengidentifikasi potensi perbaikan yang dapat meningkatkan daya saing Indonesia dalam menarik wisatawan dan investor asing. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kebijakan imigrasi yang lebih responsif dan efisien, sekaligus memperkuat posisi Indonesia dalam peta pariwisata dan investasi global.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis tingkat efektivitas sistem Visa on Arrival dan Izin Tinggal Terbatas dalam konteks peningkatan kunjungan wisatawan dan investasi asing di Indonesia. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan dan kenyamanan pengguna,

mengungkap kendala operasional dan prosedural yang dihadapi, serta merumuskan rekomendasi strategis guna memperbaiki sistem tersebut. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bersifat ganda, yaitu secara teoretis dapat memperkaya literatur akademik tentang kebijakan imigrasi dan mobilitas internasional dengan data empiris terkini yang komprehensif, serta secara praktis dapat menjadi acuan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan dalam melakukan reformasi dan inovasi sistem visa dan izin tinggal yang lebih efektif dan berdaya saing.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini tidak hanya relevan untuk menjawab kebutuhan kebijakan dan praktik saat ini, tetapi juga penting untuk mendukung tujuan pembangunan nasional yang berkelanjutan, khususnya dalam mendukung sektor pariwisata dan investasi yang menjadi motor penggerak perekonomian Indonesia. Melalui pemahaman yang mendalam dan evaluasi kritis terhadap sistem Visa on Arrival dan Izin Tinggal Terbatas, diharapkan Indonesia dapat meningkatkan kualitas layanan dan kemudahan akses bagi wisatawan dan investor asing, sehingga mampu meningkatkan daya tarik negara dalam persaingan global sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode studi literatur yang bertujuan untuk mengkaji secara komprehensif berbagai sumber tertulis yang relevan dengan efektivitas sistem Visa on Arrival (VoA) dan Izin Tinggal Terbatas (ITAS) dalam menarik wisatawan dan investor asing ke Indonesia. Studi literatur ini dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data sekunder yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, laporan pemerintah, artikel akademik, dan dokumen kebijakan terkait. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami konteks, teori, dan temuan-temuan sebelumnya yang menjadi landasan dalam mengevaluasi kebijakan imigrasi, khususnya sistem VoA dan ITAS, tanpa melakukan pengumpulan data primer secara langsung. Dengan demikian, metode studi literatur memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan sistem visa dan izin tinggal, termasuk berbagai aspek tantangan dan keberhasilannya dalam menarik wisatawan dan investor asing, yang kemudian dijadikan dasar untuk analisis kritis dan perumusan rekomendasi.

Dalam pelaksanaannya, proses studi literatur diawali dengan identifikasi kata kunci yang relevan, seperti "Visa on Arrival," "Izin Tinggal Terbatas," "pariwisata internasional," "investasi asing," dan "kebijakan imigrasi." Kata kunci ini digunakan untuk mencari sumber informasi melalui berbagai perpustakaan digital, database jurnal internasional dan nasional, serta situs resmi pemerintah yang menyediakan data dan kebijakan terkini. Selanjutnya, sumber-sumber yang ditemukan diseleksi berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kebaruan informasi agar hasil kajian tetap valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam tahap seleksi ini, peneliti memprioritaskan literatur yang membahas sistem visa dan izin tinggal di Indonesia maupun negara-negara lain yang memiliki konteks serupa untuk melakukan perbandingan dan mengidentifikasi praktik terbaik.

Analisis literatur dilakukan dengan teknik deskriptif-kritis, di mana peneliti tidak hanya merangkum isi dokumen, tetapi juga mengevaluasi kelebihan, kekurangan, dan keterbatasan penelitian atau kebijakan yang ada. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali pemahaman mendalam terkait bagaimana sistem VoA dan ITAS dijalankan, hambatan yang dihadapi dalam implementasinya, serta dampaknya terhadap sektor pariwisata dan investasi. Selain itu, studi literatur ini juga menyoroti aspek hukum, administratif, serta sosial ekonomi yang berkaitan dengan penerapan sistem visa dan izin tinggal tersebut. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menggambarkan fakta, tetapi juga mengkaji konteks dan implikasi kebijakan secara menyeluruh.

Keunggulan metode studi literatur dalam penelitian ini adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan berbagai perspektif dari studi sebelumnya dan dokumen resmi, sehingga membentuk pemahaman yang lebih holistik mengenai efektivitas sistem VoA dan ITAS. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi gap atau kekurangan dalam penelitian terdahulu, baik dari sisi metodologi, cakupan populasi, maupun hasil yang diperoleh, sehingga membuka ruang untuk perbaikan dan inovasi kebijakan di masa depan. Selain itu, melalui studi

literatur, peneliti dapat memetakan tren perkembangan kebijakan imigrasi secara global dan lokal, serta dampaknya terhadap dinamika pariwisata dan investasi internasional.

Namun demikian, metode studi literatur juga memiliki keterbatasan, seperti ketergantungan pada data dan analisis yang sudah ada sehingga tidak menangkap dinamika terbaru secara real-time dan tidak memperoleh data primer langsung dari pengguna sistem VoA dan ITAS. Oleh karena itu, dalam penelitian ini studi literatur diposisikan sebagai langkah awal yang fundamental untuk membangun kerangka teoritis dan konseptual yang kuat, yang kemudian dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan dengan pendekatan empiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Efektivitas Sistem Visa On Arrival Dan Izin Tinggal Terbatas Dalam Mempermudah Akses Wisatawan Dan Investor Asing Ke Indonesia

Tingkat efektivitas sistem Visa on Arrival (VoA) dan Izin Tinggal Terbatas (ITAS) dalam mempermudah akses wisatawan dan investor asing ke Indonesia merupakan aspek krusial yang menjadi perhatian pemerintah dan berbagai pihak terkait, mengingat peranan penting kedua sistem ini dalam mendorong pertumbuhan sektor pariwisata dan investasi. Secara garis besar, sistem VoA dirancang sebagai kemudahan bagi wisatawan asing untuk memperoleh izin masuk ke Indonesia secara cepat dan praktis tanpa perlu mengajukan visa jauh hari sebelumnya di kedutaan atau konsulat Indonesia di negara asal. Demikian pula, ITAS merupakan izin tinggal yang diperuntukkan bagi warga asing yang akan melakukan aktivitas jangka menengah, seperti investasi, bekerja, atau kegiatan bisnis di Indonesia, sehingga keberadaannya sangat vital dalam mendukung masuknya modal asing dan transfer teknologi. Efektivitas kedua sistem ini diukur berdasarkan kemudahan akses, kecepatan proses, tingkat kepuasan pengguna, serta dampak nyata terhadap peningkatan jumlah wisatawan dan investor asing yang datang ke Indonesia (Wijaya, et al., 2023).

Sistem Visa on Arrival telah memberikan kemudahan yang signifikan bagi para wisatawan dari berbagai negara tertentu. Dengan adanya VoA, wisatawan dapat mengurus izin masuk secara langsung di pintu-pintu kedatangan internasional seperti bandara dan pelabuhan laut, sehingga mengurangi birokrasi dan waktu tunggu yang selama ini menjadi kendala utama. Hal ini tentu berdampak positif pada daya tarik Indonesia sebagai destinasi wisata yang mudah dijangkau. Selain itu, VoA memberikan fleksibilitas dalam merencanakan perjalanan, terutama bagi wisatawan yang melakukan perjalanan mendadak atau rencana perjalanan yang berubah-ubah. Beberapa data menunjukkan peningkatan jumlah wisatawan asing sejak penerapan sistem VoA yang lebih luas, menandakan keberhasilan kebijakan ini dalam mempermudah akses. Namun, efektivitas VoA tidak terlepas dari sejumlah tantangan yang masih harus diatasi agar pelayanan dapat berjalan lebih optimal (Neda, 2023).

Salah satu tantangan utama dalam penerapan VoA adalah adanya ketidakseimbangan antara kemudahan prosedur dengan aspek keamanan dan pengawasan keimigrasian. Dalam beberapa kasus, kelemahan sistem pengawasan terhadap pemegang VoA menyebabkan terjadinya overstay, penyalahgunaan izin, dan risiko kejahatan lintas negara. Hal ini menuntut peningkatan pengawasan dan integrasi data yang lebih baik antar instansi terkait agar sistem tetap aman namun tetap mudah diakses. Selain itu, prosedur pelayanan VoA di beberapa lokasi masih menghadapi kendala berupa antrean panjang, kurangnya fasilitas, dan sistem pembayaran yang belum sepenuhnya digital, yang berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan bagi pengguna. Oleh karena itu, meskipun VoA efektif dalam memberikan kemudahan akses, aspek pelayanan dan keamanan harus terus diperbaiki secara berkelanjutan agar sistem benar-benar memenuhi harapan pengguna dan kebutuhan nasional.

Izin Tinggal Terbatas (ITAS) memiliki peran strategis dalam menarik investor asing yang ingin melakukan kegiatan bisnis dan investasi dalam jangka waktu menengah hingga panjang di Indonesia. ITAS memfasilitasi kepastian hukum dan kemudahan administratif bagi warga asing untuk tinggal dan menjalankan usaha di Indonesia. Tingkat efektivitas ITAS dalam mempermudah akses investor asing diukur dari kecepatan proses pengajuan, kemudahan persyaratan, serta kepastian regulasi yang mendukung iklim investasi. Pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai penyederhanaan prosedur pengurusan ITAS dengan memanfaatkan

teknologi informasi dan sistem perizinan terpadu untuk meminimalisir hambatan administratif. Hal ini tentunya meningkatkan daya tarik Indonesia sebagai tujuan investasi, mengingat kemudahan perizinan menjadi salah satu faktor utama pertimbangan investor dalam memilih negara tujuan investasi.

Efektivitas ITAS masih terkendala oleh regulasi yang terkadang tumpang tindih dan kompleks, serta prosedur yang belum sepenuhnya terintegrasi antar lembaga pemerintahan. Hal ini menyebabkan proses pengajuan dan perpanjangan izin tinggal bagi investor asing menjadi relatif lama dan rumit, yang berpotensi mengurangi minat investor asing. Selain itu, kurangnya sosialisasi dan informasi yang jelas mengenai ketentuan dan proses ITAS juga menjadi penghambat bagi calon investor, khususnya mereka yang berasal dari negara dengan sistem hukum dan budaya yang berbeda. Dengan demikian, meskipun sistem ITAS telah menunjukkan kemajuan, masih diperlukan upaya sinergi dan harmonisasi regulasi, peningkatan kapasitas pelayanan, serta penguatan layanan informasi untuk menjamin efektivitas yang optimal (Hanief, et al., 2018).

Dari sisi pengguna, baik wisatawan maupun investor asing, pengalaman yang dirasakan dalam menggunakan sistem VoA dan ITAS sangat menentukan persepsi terhadap kemudahan akses masuk ke Indonesia. Survei dan studi kepuasan pengguna menunjukkan bahwa kemudahan proses, transparansi informasi, dan responsivitas pelayanan adalah faktor-faktor utama yang meningkatkan tingkat kepuasan dan mendorong penggunaan kembali serta rekomendasi positif kepada pihak lain. Oleh karena itu, pemerintah dan pihak terkait terus berupaya meningkatkan pelayanan dengan memanfaatkan teknologi digital, seperti sistem e-visa, aplikasi online, dan platform layanan terpadu, untuk mempermudah pengajuan dan pemantauan status visa dan izin tinggal. Pengembangan sistem berbasis digital ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan antrean, kesalahan administratif, dan kurangnya transparansi yang selama ini menghambat efektivitas sistem.

Secara makro, peningkatan efektivitas sistem Visa on Arrival (VoA) dan Izin Tinggal Terbatas (ITAS) memiliki dampak langsung yang signifikan terhadap pertumbuhan sektor pariwisata dan investasi, yang merupakan dua pilar utama penggerak perekonomian nasional Indonesia. Kemudahan akses dalam pengurusan visa dan izin tinggal menjadi faktor penting yang dapat meningkatkan arus masuk wisatawan asing ke Indonesia. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan, kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) akan semakin besar, yang pada akhirnya mendorong penyerapan tenaga kerja di berbagai bidang, mulai dari perhotelan, transportasi, hingga sektor jasa pendukung lainnya. Selain itu, wisatawan yang datang juga mendorong berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lokal melalui peningkatan permintaan produk dan jasa yang beragam, sehingga dapat menguatkan perekonomian daerah sekaligus mengurangi kesenjangan ekonomi antar wilayah.

Kemudahan dalam memperoleh Izin Tinggal Terbatas (ITAS) memberikan dampak positif yang tidak kalah pentingnya dalam dunia investasi. Investor asing membutuhkan kepastian dan kemudahan akses dalam menjalankan aktivitas bisnis mereka, termasuk dalam hal izin tinggal dan administrasi keimigrasian. Dengan sistem ITAS yang efektif, Indonesia dapat lebih mudah menarik modal asing yang diperlukan untuk pembangunan infrastruktur strategis seperti pelabuhan, jalan, dan fasilitas industri. Modal asing ini juga berperan dalam peningkatan kapasitas produksi nasional serta transfer teknologi dan pengetahuan yang mendorong peningkatan daya saing produk dalam pasar global. Keberhasilan sistem visa dan izin tinggal yang efisien juga berkontribusi dalam memperkuat iklim investasi, sehingga Indonesia menjadi tujuan utama bagi investor asing yang mencari peluang bisnis di kawasan Asia Tenggara.

Efektivitas sistem VoA dan ITAS bukan hanya berdampak pada aspek ekonomi semata, tetapi juga memberikan implikasi strategis yang luas bagi pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Dengan akses yang lebih mudah dan cepat, Indonesia dapat mengoptimalkan potensi pariwisata yang beragam mulai dari wisata alam, budaya, hingga wisata bahari yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan mancanegara. Peningkatan jumlah wisatawan yang datang secara berkelanjutan juga memungkinkan pengembangan destinasi wisata baru, sehingga distribusi manfaat ekonomi dapat lebih merata ke seluruh wilayah, termasuk daerah terpencil yang selama ini kurang berkembang. Hal ini sejalan dengan tujuan pemerintah dalam

mewujudkan pembangunan inklusif dan pengentasan kemiskinan di berbagai daerah. Kemudahan dalam pengurusan ITAS memungkinkan investor untuk lebih leluasa menjalankan aktivitas bisnis dan merencanakan jangka panjang tanpa terkendala masalah administrasi keimigrasian yang rumit. Hal ini penting dalam menciptakan kepastian hukum dan iklim usaha yang kondusif. Investor yang merasa nyaman dengan proses administrasi yang cepat dan transparan cenderung akan melakukan reinvestasi dan ekspansi usaha, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi nasional secara berkelanjutan. Selain itu, kehadiran investor asing juga berpotensi menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan transfer teknologi, serta memperluas akses pasar bagi produk lokal.

Namun, untuk mencapai tingkat efektivitas yang optimal, perlu adanya perbaikan dan inovasi dalam sistem VoA dan ITAS, terutama melalui digitalisasi layanan yang mempermudah akses dan mempercepat proses administrasi. Integrasi sistem antar instansi pemerintah terkait juga menjadi kunci agar prosedur tidak tumpang tindih dan birokrasi dapat diminimalkan. Selain itu, pelatihan petugas dan peningkatan pelayanan publik yang ramah dan profesional sangat diperlukan untuk memberikan pengalaman yang positif bagi pengguna sistem ini. Sosialisasi yang intensif juga harus dilakukan agar calon wisatawan dan investor memahami dengan jelas ketentuan dan prosedur yang berlaku sehingga dapat meminimalkan kesalahan dan penolakan dalam pengurusan visa dan izin tinggal. Efektivitas sistem Visa on Arrival dan Izin Tinggal Terbatas bukan hanya soal kemudahan administrasi, tetapi merupakan bagian integral dari strategi pembangunan nasional yang mendukung pertumbuhan ekonomi, pemerataan kesejahteraan, dan penguatan daya saing Indonesia di kancah internasional. Peningkatan sistem ini akan memberikan manfaat jangka panjang baik secara teoritis sebagai kontribusi pengembangan ilmu keimigrasian dan ekonomi, maupun secara praktis dalam mendukung terciptanya iklim investasi dan pariwisata yang sehat dan berkelanjutan.

Namun, efektivitas sistem Visa on Arrival dan Izin Tinggal Terbatas tidak dapat diukur hanya dari aspek kemudahan prosedur saja, melainkan juga harus dilihat dari bagaimana sistem ini mampu menjamin keamanan, kepastian hukum, dan keadilan bagi semua pihak. Oleh karena itu, evaluasi berkala dan perbaikan berkelanjutan menjadi keharusan agar sistem imigrasi Indonesia mampu beradaptasi dengan dinamika global dan kebutuhan domestik. Dengan peningkatan efektivitas yang komprehensif, sistem VoA dan ITAS akan semakin mempermudah akses wisatawan dan investor asing ke Indonesia, memperkuat posisi Indonesia di kancah internasional, serta memberikan kontribusi signifikan bagi kemajuan ekonomi dan pembangunan nasional.

Kendala Dan Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Sistem Visa On Arrival Dan Izin Tinggal Terbatas Dalam Menarik Wisatawan Dan Investor Asing

Keberhasilan sistem Visa on Arrival (VoA) dan Izin Tinggal Terbatas (ITAS) dalam menarik wisatawan dan investor asing ke Indonesia sangat dipengaruhi oleh berbagai kendala dan faktor yang saling berinteraksi secara kompleks. Kendala-kendala ini tidak hanya berasal dari aspek teknis pelaksanaan, tetapi juga terkait regulasi, infrastruktur, pelayanan, serta persepsi dan kebutuhan pengguna. Memahami berbagai hambatan dan faktor pendukung tersebut sangat penting agar pemerintah dan pemangku kepentingan dapat merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan efektivitas kedua sistem ini, sehingga dapat memberikan dampak optimal terhadap sektor pariwisata dan investasi (Nugroho, 2016).

Salah satu kendala utama yang sering dihadapi dalam pelaksanaan Visa on Arrival adalah prosedur administrasi yang masih dianggap kurang efisien dan tidak konsisten di berbagai pintu masuk internasional. Meskipun VoA dirancang untuk memberikan kemudahan akses bagi wisatawan asing, kenyataannya di beberapa bandara dan pelabuhan masih ditemukan antrean panjang dan proses pemeriksaan yang lambat, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan dan potensi hilangnya minat wisatawan. Faktor ini kerap menjadi penghambat utama terutama pada musim liburan atau saat terjadi lonjakan kunjungan wisatawan. Selain itu, sistem pembayaran VoA yang belum sepenuhnya menggunakan platform digital juga menimbulkan kesulitan, terutama bagi wisatawan yang tidak membawa mata uang lokal atau tidak memiliki metode

pembayaran tunai yang sesuai. Keterbatasan teknologi dan infrastruktur pelayanan ini menjadi faktor yang harus segera diperbaiki untuk meningkatkan kualitas layanan dan mengurangi waktu tunggu.

Dari sisi regulasi, ketidaksesuaian dan kompleksitas aturan visa terkadang menjadi kendala yang signifikan bagi wisatawan dan investor asing. Beberapa regulasi terkait persyaratan dokumen, durasi izin tinggal, dan jenis kegiatan yang diperbolehkan seringkali membingungkan bagi pengguna, terutama mereka yang datang dari negara dengan sistem hukum yang berbeda. Ketidakjelasan atau perubahan regulasi yang kurang disosialisasikan secara baik juga menimbulkan ketidakpastian dan risiko administratif yang dapat mengurangi daya tarik Indonesia sebagai tujuan wisata dan investasi. Selain itu, kurangnya harmonisasi antar lembaga pemerintah dalam penanganan visa dan izin tinggal menyebabkan birokrasi yang berbelit-belit dan prosedur yang tumpang tindih. Hal ini berdampak negatif terhadap kecepatan dan kemudahan proses pengurusan izin, khususnya bagi investor asing yang membutuhkan kepastian dan fleksibilitas dalam aktivitas bisnis mereka.

Faktor keamanan juga menjadi kendala penting yang mempengaruhi keberhasilan sistem VoA dan ITAS. Pemerintah harus memastikan bahwa kemudahan akses tidak mengorbankan aspek keamanan nasional dan keimigrasian. Kasus-kasus penyalahgunaan visa, overstay, dan pergerakan ilegal menjadi perhatian serius yang dapat merusak reputasi sistem dan menimbulkan ketakutan bagi masyarakat lokal. Oleh karena itu, pengawasan dan kontrol ketat terhadap penggunaan visa harus diimbangi dengan layanan yang cepat dan efisien agar tidak menimbulkan hambatan berarti. Teknologi informasi dan sistem database terpadu sangat diperlukan untuk mendukung pengawasan yang efektif, namun penerapan teknologi ini masih menemui berbagai kendala, seperti keterbatasan anggaran, kapasitas sumber daya manusia, serta integrasi data antar instansi yang belum optimal (Dananjaya, et al., 2021).

Selain kendala-kendala teknis dan regulasi, faktor budaya dan sosial juga mempengaruhi keberhasilan sistem VoA dan ITAS. Perbedaan bahasa dan budaya antara petugas imigrasi dengan wisatawan atau investor asing dapat menimbulkan kesalahpahaman dan ketidaknyamanan dalam proses pelayanan. Kurangnya pelatihan petugas mengenai komunikasi lintas budaya serta sikap pelayanan yang ramah menjadi faktor penghambat yang perlu mendapat perhatian serius. Di sisi lain, persepsi positif dari masyarakat lokal terhadap kehadiran wisatawan dan investor asing juga berkontribusi terhadap kelancaran sistem. Jika masyarakat menyambut dengan baik, maka proses sosial dan ekonomi akan berjalan lebih lancar sehingga mendukung keberhasilan sistem.

Faktor eksternal seperti kondisi global juga mempengaruhi efektivitas sistem Visa on Arrival dan ITAS. Situasi pandemi global seperti COVID-19 telah memberikan dampak besar terhadap mobilitas internasional, termasuk kebijakan visa dan izin tinggal. Pembatasan perjalanan dan protokol kesehatan yang ketat membuat sistem VoA dan ITAS harus menyesuaikan dengan regulasi kesehatan yang berlaku, yang pada beberapa titik menimbulkan hambatan tambahan bagi wisatawan dan investor asing. Namun, di sisi lain, sistem ini juga harus adaptif dan responsif untuk kembali menarik pengunjung dan modal asing ketika situasi mulai membaik. Kemampuan pemerintah untuk mengelola perubahan kondisi global dan menyesuaikan kebijakan visa secara fleksibel menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan.

Kemajuan teknologi informasi dan digitalisasi memberikan peluang besar untuk meningkatkan efektivitas sistem VoA dan ITAS. Pengembangan platform aplikasi e-visa, pembayaran digital, serta sistem antrian elektronik dapat memangkas birokrasi dan mempercepat proses pelayanan. Hal ini tidak hanya mempermudah pengguna tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengurusan visa dan izin tinggal. Selain itu, kolaborasi antar lembaga pemerintah dan dengan sektor swasta, seperti maskapai penerbangan dan agen perjalanan, juga menjadi faktor pendukung penting dalam menyukseskan sistem ini. Dengan sinergi yang baik, informasi dan layanan dapat terintegrasi dengan baik sehingga memberikan pengalaman yang lebih baik bagi wisatawan dan investor asing.

Kebijakan promosi dan sosialisasi yang efektif juga sangat mempengaruhi keberhasilan sistem VoA dan ITAS. Informasi yang jelas, mudah diakses, dan terpercaya mengenai persyaratan, prosedur, serta manfaat sistem visa sangat diperlukan agar calon wisatawan dan

investor memahami dan tertarik menggunakan layanan tersebut. Pemerintah dan pelaku industri pariwisata serta investasi harus aktif melakukan kampanye dan edukasi, baik secara digital maupun offline, untuk meningkatkan kesadaran dan minat pengguna. Peningkatan literasi digital juga menjadi bagian dari upaya ini agar seluruh proses dapat berjalan lancar dan minim hambatan. Kendala dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan sistem Visa on Arrival dan Izin Tinggal Terbatas sangat beragam dan saling berkaitan. Mengatasi kendala-kendala tersebut membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan sinergis antar berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat. Upaya perbaikan regulasi, peningkatan infrastruktur dan teknologi, pelatihan sumber daya manusia, serta sosialisasi yang efektif harus menjadi prioritas agar sistem visa dan izin tinggal benar-benar menjadi jembatan yang memudahkan akses wisatawan dan investor asing ke Indonesia (Mirwanto, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem Visa on Arrival dan Izin Tinggal Terbatas memiliki peranan penting dalam meningkatkan kunjungan dan investasi. Namun, efektivitas kedua sistem ini masih menghadapi berbagai tantangan seperti birokrasi yang belum sepenuhnya efisien, ketidaksesuaian regulasi, keterbatasan teknologi pelayanan, serta kendala dalam koordinasi antar lembaga terkait. Untuk meningkatkan efektivitas sistem, diperlukan perbaikan mulai dari penyederhanaan prosedur, digitalisasi layanan, peningkatan pelatihan petugas, hingga harmonisasi regulasi dan penguatan pengawasan keamanan. Dengan penanganan yang tepat, sistem Visa on Arrival dan Izin Tinggal Terbatas dapat menjadi instrumen yang mendukung pertumbuhan sektor pariwisata dan investasi asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, M., Resen, P. T. K., & Renaningtyas, M. A. (2023). Penggunaan sistem e-visa dalam peningkatan ekonomi berbasis pariwisata: analisis kunjungan turis mancanegara di Bali. *Journal of Economic, Business & Accounting Research*, 1(1).
- Dananjaya, I. M. A., Budiarta, I. N., & Sutarna, I. N. (2021). Efektivitas pengawasan keimigrasian terhadap warga negara asing pemegang bebas visa kunjungan pada masa pandemi Covid-19 di wilayah Kota Denpasar. *Jurnal Preferensi Hukum*, 2(2), 294-299.
- Dehardha, I. A. G., Arjaya, I. M., & Suryani, L. P. (2024). Kebijakan Keimigrasian Untuk Menyederhanakan Birokrasi, Mempermudah Dan Mempercepat Layanan Izin Tinggal. *Jurnal Konstruksi Hukum*, 5(1), 53-59.
- Anwar, R. & Hartini, S. (2021). Pengaruh Kebijakan Visa on Arrival terhadap Peningkatan Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Indonesia. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 11(2), 145–157.
- Prasetyo, B. & Wibowo, A. (2022). Peran Izin Tinggal Terbatas dalam Menarik Investor Asing di Indonesia: Analisis Regulasi dan Implementasi. *Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi*, 10(1), 33–47.
- Neda, A. S. G. (2023). Peran Imigrasi Terhadap Content Creator Asing di Wilayah Indonesia. *Imigrasi Indonesia Masa Kini*, 169.
- Handayani, E. & Ramadhan, I. (2024). Pengaruh Izin Tinggal Terbatas (ITAS) terhadap Keputusan Investasi Asing di Sektor Properti Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, 12(1), 58–72.
- Purba, L. A. (2024). Pengaturan Warga Negara Asing Pemegang Visa on Arrival dengan Status Overstay Ditinjau dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2011 Tentang Keimigrasian. *Lex Positivis*, 2(6), 836-867.
- WAHLULIA, A. (2024). OPTIMALISASI PENGAWASAN KEIMIGRASIAN TERHADAP PENYALAHGUNAAN IZIN TINGGAL WARGA NEGARA ASING DITINJAU DARI SIYASAH DAULIYAH SYAR'IYYAH (Studi di Kantor Imigrasi Kelas II Non Tempat Pemeriksaan Imigrasi Kotabumi Kabupaten Lampung Utara) (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).

Wijaya, B. A., Almarorojati, F., & Laoli, J. P. (2023). Upaya Imigrasi dalam Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 di Indonesia. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 137-144.